

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, populasi lansia atau orang yang berusia 60 tahun ke atas terus bertambah seiring dengan meningkatnya harapan hidup dan penurunan angka kematian (Noor dkk., 2023). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, jumlah lansia di Indonesia mencapai sekitar 28,4 juta jiwa, atau sekitar 11,75% dari total populasi (BPS, 2023). Proyeksi BPS juga menunjukkan bahwa pada tahun 2050 jumlah lansia di Indonesia diperkirakan akan meningkat menjadi sekitar 84 juta jiwa. Sedangkan dalam cakupan provinsi, Yogyakarta menjadi salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat populasi lansia terbesar pada tahun 2023 yaitu sebesar 3,68 juta jiwa atau 17,33% dari total penduduk di Yogyakarta (BPS DIY, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan DIY, Kabupaten Sleman menempati posisi pertama sebagai wilayah yang memiliki jumlah populasi lansia terbesar se-DIY yaitu 156.891 ribu jiwa (Dinkes DIY, 2023). Dengan prevalensi tersebut, maka Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dipilih sebagai tempat penelitian karena sebagai salah satu Rumah Sakit di Sleman.

Seiring bertambahnya usia, tubuh manusia mengalami serangkaian perubahan yang mengarah pada berbagai kondisi kesehatan yang memburuk secara progresif. Penyakit degeneratif pada lansia sering menyerang organ dalam tubuh, seperti penyakit jantung, diabetes dan hipertensi (Harahap & Andayani, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurinayah dkk. (2022) menunjukkan bahwa prevalensi penyakit kronis pada lansia sebanyak 73,6% memiliki riwayat penyakit kronis. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, penyakit yang terbanyak pada lansia adalah penyakit tidak menular antara lain penyakit hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung dan penyakit dalam lainnya. Pentingnya memperhatikan kepatuhan penggunaan obat pada lansia guna menunjang kesehatan lansia dan mencegah munculnya penyakit yang lain (Anisa dkk., 2021). Oleh karena itu penting dilakukan analisis kepatuhan penggunaan obat karena lansia umumnya memiliki lebih banyak kondisi kesehatan kronis yang memerlukan pengobatan rutin dan cenderung memiliki waktu jangka panjang dalam pengobatannya (Wahyuni dkk., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Keche dkk. (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien usia lanjut menderita berbagai penyakit dan menggunakan banyak obat untuk pengobatan. Kepatuhan penggunaan obat pada lansia menjadi sangat penting untuk diperhatikan guna menunjang kesehatan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan obat pada lansia masih rendah dengan total 27,88% dari keseluruhan populasi penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dkk. (2023) menemukan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan obat yang rendah pada pasien geriatric rawat jalan di Puskesmas Rantau Tijing Tanggamus menempati persentase terbesar yaitu 60,89%. Hal ini menandakan bahwa kepatuhan penggunaan obat pada pasien geriatric dinilai rendah. Faktor penyebab rendahnya tingkat kepatuhan penggunaan obat yaitu pasien mengaku sering lupa mengonsumsi obat karena faktor usia serta karena adanya penyakit penyerta yang membuat pasien harus mengonsumsi obat lebih dari satu sehingga mereka mengaku bosan dengan banyak obat yang dikonsumsi.

Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wikan dkk. (2021) menunjukkan bahwa pasien yang tidak patuh mengonsumsi obat menempati persentase tertinggi sebesar 59,3%. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya pasien lupa akibat faktor usia, jumlah obat yang dikonsumsi banyak, pasien merasa bosan mengonsumsi obat, pasien merasa lebih baik ketika menghentikan penggunaan obat dan pasien merasa tidak ada perubahan kondisi ketika mengonsumsi obat.

Pentingnya kepatuhan penggunaan obat pada pasien lansia didukung dengan adanya Q.S. Arrad ayat 11, yang berbunyi:

هُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya “Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila

Allah SWT menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia”

Berdasarkan penjelasan mengenai pentingnya kepatuhan penggunaan obat bagi lansia dan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan tingkat penggunaan obat pada lansia yang masih rendah, maka penelitian lanjutan mengenai tingkat kepatuhan penggunaan obat pada lansia perlu dilakukan. Selain itu, Identifikasi terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan pengobatan merupakan langkah awal dalam usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan tujuan mampu merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran mereka dalam mematuhi penggunaan obat. Beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan obat pada lansia diantaranya yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, status pekerjaan, lama menderita hipertensi, keikutsertaan asuransi kesehatan, tingkat pengetahuan, tingkat motivasi, keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan (Puspita, 2016).

Penelitian ini menggunakan pasien lansia yang dirawat jalan di poli penyakit dalam sebagai subjek penelitian dengan beberapa alasan. Pertama, pasien lansia yang dirawat jalan di poli penyakit dalam cenderung memiliki kondisi medis kronis yang memerlukan penggunaan obat jangka panjang, sehingga memberikan gambaran yang representatif tentang kepatuhan penggunaan obat pada populasi ini. Kedua, poli penyakit dalam merupakan unit pelayanan kesehatan yang sering kali menjadi pusat perawatan bagi pasien

lansia dengan berbagai kondisi penyakit kronis, sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan penggunaan obat pada pasien lansia. Sehubungan dengan uraian mengenai latar belakang tersebut, mendorong peneliti untuk mengkaji mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Lansia di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien lansia di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?
2. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien lansia di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya :

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No.	Penelitian
1.	Penulis dan tahun penelitian Emerentiana Wikan (2023)
	Judul penelitian Kepatuhan Penggunaan bat pada Komunitas Pasien Lanjut Usia dengan Penyakit Kronis di Kecamatan Muntilan Jawa Tengah
	Desain penelitian <i>Cross Sectional</i>
	Metode analisis <i>Chi square</i>
	Hasil Tingkat kepatuhan meminum obat pada lansia menunjukkan hasil tingkat kepatuhan rendah

	sebesar 60,7%, tingkat kepatuhan sedang sebesar 25,49% dan tingkat kepatuhan rendah sebesar 13,72%.
Perbedaan penelitian	Waktu, lokasi dan analisis
2. Penulis dan tahun penelitian	Galih Adi Pramana dkk. (2019)
Judul penelitian	Analisis Faktor Kepatuhan Minum Obat pada Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Katapung
Desain penelitian	<i>Cross Sectional</i>
Metode analisis	<i>Chi square</i>
No.	Penelitian
Hasil	Hasil analisis tingkat kepatuhan dalam menjalani pengobatan pada pasien lansia menunjukkan hasil tingkat kepatuhan rendah sebesar 63,41% dan tingkat kepatuhan tinggi sebesar 36,59%. Faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan obat adalah pendidikan terakhir. Sedangkan jenis kelamin, umur, pekerjaan dan lama terapi tidak berpengaruh.
Perbedaan penelitian	Waktu, lokasi dan analisis
3. Penulis dan tahun penelitian	Edelweis Balqis Shanmora (2020)
Judul penelitian	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi
Desain penelitian	<i>Cross Sectional</i>
Metode analisis	<i>Chi square</i>
Hasil	Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan obat antara lain pengetahuan dan pengawasan keluarga. Sedangkan jenis kelamin, lama menderita, pendidikan dan motivasi diri tidak berpengaruh.
Perbedaan penelitian	Waktu, lokasi dan analisis

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien lansia di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien lansia di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

E. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Mengembangkan kemampuan peneliti dalam membuat penelitian dan meningkatkan pengetahuan terkait faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan obat pada pasien lansia.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu kefarmasian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan obat pasien lansia.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien lansia khususnya di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pada penderita lansia.